

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Hanya pegawai swasta generasi Z dan milenial di wilayah kota Samarinda yang menjadi fokus penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Dengan fokus pada pengukuran variabel penelitian dan evaluasi teori dengan mengkaji data dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan swasta generasi Z dan milenial yang beraada di wilayah kota Samarinda. Menurut data sensus penduduk tahun 2020 yang masing-masing berjumlah 221.851 jiwa (26,93 %) untuk generasi milenial dan generasi Z yang memiliki populasi lebih banyak sekitar 236.867 jiwa (28,75 %).

2. Sampel

Cluster sampling (kadang-kadang dikenal sebagai area sampling) adalah strategi sampling yang digunakan dalam penyelidikan ini. Bila subjek penelitian atau sumber datanya sangat luas, seperti populasi penduduk suatu negara, provinsi, atau kabupaten, digunakan untuk menentukan sampel (Sugiyono, 2019:131). Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini disebarakan kuesioner sebanyak 15 responden pada setiap kecamatan kepada karyawan swasta generasi Z dan milenial di kota Samarinda dan

didapatkan sebanyak 150 responden dari 10 kecamatan dikota Samarinda yang sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kecamatan di kota Samarinda

No	Kecamatan	Kode Pos
1	Palaran	75241
2	Samarinda ilir	75115
3	Samarindaa Kota	75117
4	Sambutan	75115
5	Samarinda Seberang	75131
6	Loa Janan Ilir	75133
7	Sungai Kunjang	75126
8	Samarinda Ulu	75124
9	Samarinda Utara	75119
10	Sungai Pinang	75117

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Atribut, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas dengan perubahan spesifik yang diputuskan, diperiksa, dan disimpulkan oleh peneliti adalah definisi operasional variabel (Sugiyono, 2018:59). Adapun variabel beserta definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. *Turnover Intention* (Y)

Peningkatan ketidakhadiran, kemalasan dalam bekerja, peningkatan keberanian untuk melanggar aturan tempat kerja, keberanian untuk menentang atau memprotes atasan, dan keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggung jawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya merupakan indikator intensi turnover karyawan. (Harnoto, 2002:2).

Tabel 3.2. Indikator *Turnover Intention*

No	Indikator
1.	meningkatnya absensi
2.	peningkatan kemauan untuk melanggar peraturan di tempat kerja
3.	Memiliki ketabahan untuk menantang atau mengeluh kepada atasan
4.	dan keseriusan untuk melakukan semua tugas karyawan yang jauh berbeda dari norma

(Harnoto, 2002:2)

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

2. *Worklife Balance* (X1)

Keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan adalah variabel yang digunakan untuk mengukur keseimbangan kehidupan kerja. Jumlah waktu yang dapat dihabiskan untuk bekerja dan aktivitas di luar pekerjaan disebut sebagai keseimbangan waktu. Menggabungkan ekspektasi pribadi yang tinggi untuk pencapaian dengan tuntutan dan keseimbangan keterlibatan yang penuh tekanan dapat menyebabkan kinerja yang buruk.(McDonald *et al.*, 2005).

Tabel 3.3. Indikator *Worklife Balance*

No	Indikator
1.	<i>Time balance</i> (keseimbangan waktu)
2.	<i>Involvement balance</i> (keseimbangan keterlibatan)
3.	<i>Satisfaction balance</i> (keseimbangan kepuasan)

(McDonald *et al.*, 2005)

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

3. Stres Kerja (X2)

Stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa aspek indikator yang dipaparkan sebagai berikut : 1) Beban Kerja, 2) Sikap Pemimpin, 3) Waktu Kerja, 4) Konflik, 5) Komunikasi, 6) Otoritas Kerja (Hasibuan, 2014:204).

Tabel 3.4. Indikator Stres Kerja

No	Indikator
1.	Beban Kerja
2.	Sikap Pemimpin
3.	Waktu Kerja
4.	Konflik
5.	Komunikasi
6.	Otoritas Kerja

(Hasibuan, 2014:204)

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

Tiga variabel—masing-masing dengan indikator yang berfungsi sebagai dasar pengukuran atau dapat dianggap sebagai instrumen penelitian—dimasukkan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang telah diamati. Semua kejadian ini lebih tepat disebut sebagai variabel pencarian. Perangkat yang digunakan untuk menghitung nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Pembuatan kuesioner disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terbentuk kisi-kisi instrumen tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.5. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatnya absensi 2. peningkatan kemauan untuk melanggar peraturan di tempat kerja 3. Memiliki ketabahan untuk menantang atau mengeluh kepada atasan 4. dan keseriusan untuk melakukan semua tugas karyawan yang jauh berbeda dari norma <p>(Harnoto, 2002:2)</p>	<i>Likert</i>
<i>Worklife Balance</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time Balance</i> (keseimbangan waktu) 2. <i>Involvement Balance</i> (keseimbangan keterlibatan) 3. <i>Satisfaction Balance</i> (keseimbangan kepuasan) <p>(McDonald <i>et al.</i>, 2005)</p>	<i>Likert</i>
Stres Kerja(X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban Kerja 2. Sikap Pemimpin 3. Waktu Kerja 4. Konflik 5. Komunikasi 6. Otoritas Kerja 	<i>Likert</i>

(Hasibuan, 2014:204)

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Memfaatkan tipe data kuantitatif dalam penelitian ini. Data dengan nilai numerik atau informasi kualitatif yang telah diperingkat disebut sebagai data kuantitatif. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif yang diperoleh dengan menskor jawaban kuesioner dari responden. Para peneliti sendiri benar-benar memberikan kuesioner langsung yang digunakan dalam penyelidikan ini. (Sugiyono, 2014:58).

2. Sumber Data

Sumber data primer digunakan dalam penyelidikan ini. Sumber data primer adalah sumber yang berasal dari pengumpul data itu sendiri. (Sugiyono, 2018:225), dimana objek pada penelitian ini adalah karyawan swasta generasi Z dan milenial di kota Samarinda.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi penelitian melibatkan penyebaran kuesioner melalui formulir kertas dan formulir Google. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan meminta peserta untuk menjawab pertanyaan atau komentar tertulis. Dengan menggunakan skala Likert, penyelidikan ini dilakukan. Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pemahaman seseorang atau kelompok tentang masalah sosial (Sugiyono, 2014:93). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang peneliti identifikasi. Responden memberikan persetujuan atau

ketidaksetujuannya terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan objek penelitian pada skala sifat ini. Dengan menggunakan skala 1-4 dalam penelitian ini, berikut ini:

Tabel 3.6. Skala Pengukuran Likert

Penilaian	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

G. Teknik Analisis Data

Perangkat lunak *Smart PLS 4.0 SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modelling)* digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. PLS menjelaskan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain dan memungkinkan analisis tes. PLS berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk mendukung hipotesis dan mengklarifikasi apakah ada hubungan antar variabel laten. Variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi diukur dengan menggunakan indikator dapat dijelaskan dengan pendekatan PLS. (Ghozali & Latan, 2015). Karena penelitian merupakan variabel laten yang dapat dikuantifikasi berdasarkan indikatornya, digunakan partial least square untuk menganalisis penelitian dengan perhitungan yang tepat dan mendalam.

1. Analisis Outer Model

Untuk memastikan pengukuran yang digunakan baik dan praktis (valid dan reliabel), maka dilakukan analisis outer model (Hussein, 2015:18). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

a. Dengan menggunakan uji validitas konvergensi (korelasi antara skor item/skor

komponen antar indikator terkait), dilakukan pengujian validitas konvergen yang mengkuantifikasi loading factor. Konstruksi yang signifikan adalah konstruksi dengan nilai lebih besar dari 0,5. (Ghozali & Latan, 2015).

- b. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah varian rata-rata yang minimal sebesar 0,5 (Hussein, 2015:18).
- c. Faktor crossloading yang membantu untuk menentukan apakah suatu konstruk memiliki diskriminan yang cukup adalah validitas diskriminan. Untuk mencapai ini, Anda harus membandingkan nilai konstruk yang dimaksud dengan nilai konstruksi lainnya. (Hussein, 2015:18).
- d. Metode kedua untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah kriteria Fornell-Larcker. membandingkan korelasi variabel tersembunyi dengan akar kuadrat dari nilai AVE. Akar kuadrat setiap konfigurasi AVE, khususnya, harus lebih tinggi daripada korelasi tertingginya dengan konfigurasi lainnya. Memeriksa apakah AVE melebihi korelasi kuadrat dengan komponen lainnya adalah metode lain untuk mengevaluasi hasil dari kriteria Fornell-Larcker. Alasan metode Fornell-Larcker didasarkan pada gagasan bahwa indikator yang terhubung memiliki variasi yang lebih besar daripada yang tidak terkait. (Fornell dan Larcker, 1981).
- e. *Composite reliability* adalah ukuran nilai jika reliabilitas di atas 0,7, tetapi nilai 0,6 masih dapat diterima. Oleh karena itu, nilai konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (Hussein, 2015:18).
- f. *Cronbach alpha* adalah perhitungan yang digunakan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dan memiliki nilai minimal 0,6 (Hussein, 2015:18).

2. Analisis Inner Model

Tujuan analisis model ini adalah untuk melihat bagaimana konstruk laten berinteraksi.

Banyak perhitungan yang terlibat dalam penyelidikan ini, termasuk:

- a. Koefisien determinasi konstruk endogen adalah R-Square. “Kriteria nilai R-square ini ada dalam tiga klasifikasi yaitu 0,67 sebagai besar; 0,33 sebagai sedang; dan 0,19 sebagai lemah” (Chin, 1998).
- b. Signifikansi prediktif Q-square dari model konstruk digunakan untuk menilai model PLS juga. Q-Square mengevaluasi seberapa baik estimasi model dan parameter menghasilkan data. Ketika nilai Q-square lebih dari 0 (nol), model dianggap memiliki nilai prediksi; ketika lebih rendah dari 0 (nol), model dianggap memiliki nilai prediktif yang lebih kecil. Hasil perhitungan R² dapat digunakan untuk menghitung nilai Q² (Ghozali, 2014).
- c. Koefisien yang digunakan untuk menentukan berapa banyak nilai yang dimiliki setiap koefisien jalur disebut koefisien jalur atau koefisien jalur. Koefisien jalur digunakan untuk mengkuantifikasi hasil korelasi antar komponen bersama dengan derajat signifikansi dan kekuatan asosiasi untuk menguji hipotesis. Nilai koefisien jalur berkisar dari -1 hingga +1. Saat nilainya mendekati -1, asosiasi dianggap negatif. (Hair, 2017).
- d. Dengan diketahui nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-Statistic, pendugaan koefisien jalur dilanjutkan dengan uji *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).